



CITRA PEREMPUAN DESA DALAM NOVEL SUTI: PEREMPUAN PINGGIR KOTA KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO (KAJIAN KRITIK FEMINISME)

Geby Rahmayani^{1*}, *Atika Wasila*²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Medan - Indonesia

Abstrak. Tujuan penelitian ialah untuk mendeskripsikan makna citra perempuan yang terdapat dalam novel tersebut yang dibahas dari hubungan sosialnya, perkembangan psikisnya, dan pertumbuhan fisik atau biologisnya. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan menerapkan teknik teknik simak dan catat dalam pengumpulan data. Data penelitian ini berupa kata, kalimat, dialog antartokoh, dan paragraph yang mendukung aspek kajian citra perempuan ini. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa citra perempuan terbagi atas dua, yaitu (1) citra perempuan dilihat dari aspek fisik atau psikis dan (2) citra perempuan yang dilihat dari aspek lingkungan social dan keluarganya. Dilihat dari aspek fisik dan psikis yang tergambar dalam novel, tokoh wanita Suti adalah seorang perempuan yang tegar walaupun dihadapi dengan masalah yang rumit. Suti juga tumbuh sebagai wanita dewasa yang berperan sebagai seorang istri dan sekaligus sebagai seorang ibu. Dari aspek lingkungan social dan keluarga, tokoh wanita Suti berperan sebagai makhluk yang senantiasa memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Sedangkan dalam keluarga, dia berperan layaknya sebagai seorang perempuan biasa yang mengerjakan tugas rumah dan hal-hal lain yang memang merupakan suatu kewajiban seorang perempuan.

Kata kunci: Citra perempuan, Novel, Kritik feminisme.

Diterima 23 Juni 2021 | Revisi 12 Desember 2021 | Disetujui terbit 9 Januari 2022

LATAR BELAKANG

Karya sastra adalah seni yang mengungkapkan intuisi sosial yang memakai bahasa sebagai mediumnya untuk menyajikan kehidupan yang terdiri atas kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia. Hubungan sastra dan masyarakat adalah mempelajari sastra sebagai dokumen sosial, potret kenyataan sosial yang ditarik dari karya sastra. Menurut Warton sastra merupakan gudang adat istiadat. Penciptaan sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan yang hidup dalam masyarakat [1][2].

Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan karena karya sastra memberikan kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran hidup walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra juga dapat memberikan kegembiraan

*Corresponding author at: Universitas Negeri Medan, Medan - Indonesia

E-mail address: gebyrahmayani@gmail.com

dan kepuasan batin [3]. Salah satu jenis karya sastra ialah novel yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang atau tokoh cerita.

Novel ini menceritakan pemaknaan yang berbeda dari segi diri perempuan Suti dimaknai sebagai perempuan yang hadir dengan cara yang diinginkan oleh situasi, karena Suti merupakan seorang perempuan yang tetap tegar menyaksikan perubahan zaman ketika bergerak dari sebuah kampung pinggiran menuju ke tengah-tengah kota besar. Ia melakukan apapun yang bisa mendewasakan dan mencerdaskan dirinya. Salah satu bentuk karya sastra yang dapat menggambarkan suatu keadaan secara menyeluruh serta meluas adalah novel. Novel adalah suatu jenis karya sastra yang dituliskan dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya[3]. Seperti novel Suti ini yang menceritakan secara keseluruhan. Penulisan yang dibuat pengarang ialah menghayati permasalahan tersebut lalu mengekspresikannya dalam bentuk tulisan fiksi sehingga menjadi suatu kejadian yang utuh. Dalam menulis novel, pengarang menuangkan berbagai pengalaman yang ia punya melalui tulisan tersebut. Tulisan itu direalisasikan dengan hadirnya tokoh-tokoh dengan karakternya sendiri.

Kehidupan perempuan dalam cerita biasanya digambarkan dengan jelas bagaimana perilakunya dalam menjalani kehidupan sosial bermasyarakat. Pengarang harus memahami bagaimana seorang perempuan yang akan dia tuangkan dalam bentuk cerita fiksi, pengarang harus benar-benar jeli bagaimana caranya agar membedakan sang tokoh ketika hidup di lingkungan keluarga (privat) dan ketika hidup bersama masyarakat. Sosok perempuan selalu diangkat sebagai objek pencitraan dalam karya sastra seperti halnya dalam novel Suti [5]. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji citra perempuan untuk mengungkapkan citra perempuan yang terdapat dalam novel tersebut. Alasan penulis memilih novel ini karena Sapardi Djoko Damono dalam menuangkan cerita memiliki gaya bahasa yang tidak terlalu tersirat dalam penggambaran tokohnya, tetapi diulas satu-persatu di setiap tingkah dan perilaku para tokoh [6]. Novel Suti ini berisi perjuangan tokoh-tokoh perempuan

Novel ini menceritakan Suti gadis yang masih belia dinikahkan dengan duda. Namun, terkadang ia lupa perannya sebagai seorang istri. Hingga suatu ketika berpindahlah keluarga baru dari Solo yang bernama ibu Sastro dengan keluarganya. Seiring berjalannya waktu timbullah konflik antara Suti dan ibu Sastro. Kritik sastra feminis memperlakukan asumsi tentang perempuan yang berdasarkan paham tertentu selalu dikaitkan dengan kodrat perempuan yang kemudian menimbulkan isu tertentu tentang pengarang. Selain itu, kritik ini

berusaha mengidentifikasi suatu pengalaman dan perspektif pemikiran laki-laki dan cerita yang dikemas sebagai pengalaman manusia dalam sastra[2]. Masalah lain ialah adanya kebiasaan bahwa perempuan cenderung hanya dilihat dalam hubungannya dengan laki-laki [7][8]. Untuk itu, penulis tertarik menganalisis makna citra perempuan yang terdapat dalam novel tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya [8]. Peneliti menyimak dan mencatat inti cerita yang berkaitan dengan kondisi perempuan untuk memperkuat data.

Data dalam penelitian adalah kutipan novel yang berkaitan dengan citra perempuan. Setelah data telah dikumpulkan, selanjutnya penulis mengidentifikasi data tersebut dengan cara memahami secara keseluruhan data penelitian. Mengklasifikasi data-data yang memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan pada novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono dari pendapat para ahli. Dengan demikian, akan tampak citra perempuan baik itu dari aspek fisik, psikis, dan sosial dalam novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono yang dianalisis dengan menggunakan kritik sastra feminisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan analisis yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan masalah. Oleh karena itu, dibutuhkan data yang memiliki keabsahan sebagai sarana pembahasan masalah. Pada bagian ini diuraikan analisis data mengenai gambaran citra tokoh perempuan yang terdapat dalam novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono.

Gambaran citra perempuan ini meliputi citra diri perempuan dan citra sosial perempuan. Citra diri perempuan terdiri atas citra fisik dan citra psikis, sedangkan citra sosial perempuan terdiri atas citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat.

Citra perempuan adalah gambaran yang dimiliki oleh seorang perempuan, dapat berupa kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh pikiran, pendengaran, penglihatan, perabaan, dan pengecap. Hal ini juga diungkapkan oleh Sugihastuti yang mengemukakan bahwa citra wanita ialah semua wujud

gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresikan oleh wanita Indonesia [6][11][8].

Sejalan dengan pernyataan di atas, pada bab sebelumnya, penulis telah menyajikan hasil analisis data dari citra perempuan yang terdapat dalam novel Suti. Citra perempuan yang dianalisis pada bab ini meliputi, citra diri perempuan yang terdiri atas citra fisik dan psikis serta citra sosial perempuan yang terdiri atas citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat.

Pertama, citra perempuan dari aspek fisik. Dari aspek fisik perempuan ini tidak dilihat dari segi bentuk wajah ataupun bentuk tubuh perempuan, tetapi apakah perempuan tersebut dapat hamil, melahirkan, dan menyusui. Citra perempuan dalam aspek fisik yang terungkap dalam novel ini adalah perempuan dewasa, perempuan yang sudah memasuki taraf kedewasaan dan mengalami perubahan dalam dirinya yaitu secara biologis perempuan dewasa dicirikan oleh tanda-tanda jasmani seperti mengalami haid, dapat hamil, melahirkan, dan menyusui anak-anaknya.

Kedua, citra perempuan dari aspek psikis. Secara psikis tokoh Suti adalah seorang perempuan dengan kepekaan naluri yang kuat. Citra perempuan dalam aspek psikis yang terungkap dalam novel ini adalah perempuan dicitrakan dari keadaan psikologisnya saat menghadapi permasalahan dari dalam (keluarga) maupun dari luar (lingkungan), seperti sabar dan kuat. Sabar dalam hal menghadapi kelakuan suami yang suka berselingkuh, kuat sebagai seorang istri dan untuk anak-anak mereka, perempuan tangguh dan mandiri, serta juga dicitrakan sebagai perempuan yang mudah untuk jatuh cinta dengan orang lain. Dari aspek psikis ini keempat tokoh perempuan yaitu Suti, ibu Sastro, Parni, dan Tomblok berusaha mengendalikan emosi batin mereka dalam menghadapi masalahnya masing-masing.

Ketiga, citra perempuan dari aspek sosial. Citra sosial perempuan merupakan citra perempuan yang erat hubungannya dengan norma-norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, tempat perempuan menjadi anggota dan berhasrat mengadakan hubungan antarmanusia, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Citra perempuan dalam aspek sosial dibagi dalam dua peran, yaitu peran perempuan dalam keluarga dan peran perempuan dalam masyarakat. Peran ialah bagian yang dimainkan seseorang pada setiap keadaan, dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri dengan keadaan[5].

Keempat, citra perempuan dalam keluarga. Peran perempuan sebagai seorang ibu rumah tangga yang sepenuhnya tidak diragukan lagi. Citra perempuan sebagai ibu rumah tangga merupakan pilihan bagi tokoh ibu Sastro tanpa ia merasa terpaksa. Perempuan sebagai anggota keluarga dicitrakan

sebagai makhluk yang disibukkan dengan berbagai aktivitas domestik kerumahtanggaan meskipun dibantu oleh orang lain.

Dari aspek fisik dan psikis terlihat bahwa perempuan dengan laki-laki berbeda, perbedaan ini mempengaruhi citranya dalam keluarga, sudah selayaknya hidup di lingkungan rumah tangga, peran perempuan sebagai seorang istri yang menghormati suaminya seperti yang dilakukan oleh tokoh ibu Sastro, sebagai seorang ibu dan mendidik anak-anaknya merupakan tugas yang diberikan alam kepadanya. Karena itu citra perempuan dalam keluarga dianggap sebagai citra sosial yang alamiah. Dalam perannya sebagai seorang ibu. Perempuan tetap berada dalam peran yang semestinya sesuai dengan aspek biologisnya yaitu mengasuh, mendidik, dan membesarkan anaknya. Perempuan juga memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya seperti tokoh Tomblok dan Parni yang menyandang status sebagai *single parent*.

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam lingkungan keluarga citra sosial perempuan dalam lingkungan keluarga digambarkan sebagai perempuan dewasa yang tugasnya sebagai seorang istri, seorang ibu, mengurus pekerjaan rumah tangga, dan seorang perempuan yang bisa mencukupi kebutuhan keluarganya.

SIMPULAN

Kritik feminis ini dibagi menjadi dua yaitu citra diri perempuan yang dilihat dari fisik serta psikis, dan citra sosial perempuan yang dilihat dari aspek lingkungan keluarga. Citra diri perempuan dari aspek fisik yang tergambar dalam novel Suti adalah perempuan dewasa, mengalami perubahan dalam dirinya yaitu secara biologis perempuan dewasa dicirikan oleh tanda-tanda jasmani seperti mengalami haid, dapat hamil, melahirkan, dan menyusui anak-anaknya. Citra perempuan dari aspek psikis yang tergambar dalam novel ini adalah perempuan dicitrakan dari keadaan psikologisnya saat menghadapi permasalahan dari dalam (keluarga) maupun dari luar (lingkungan) dan berusaha mengendalikan emosi batin mereka dalam menghadapi masalahnya masing-masing. Citra sosial perempuan disederhanakan menjadi perempuan dalam keluarga dan perempuan dalam masyarakat. Dalam novel ini tercermin sosok perempuan yaitu Suti yang menjalankan perannya sebagai *gender female* yang tetap tabah melewati semua masalah hidupnya yang rumit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. dan W. A. Wellek, Teori Kesusastraan (terjemahan melalui Budiyanto). Jakarta: Gramedia, 1993.

-
- [2] Sugihastuti dan Suharto, *Kritik Sastra Feminisme, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- [3] T. Lubis, "Makna Ekoleksikal dan Kultural Ranub pada T tutur Guyub Aceh," in *Seminar Nasional Bahasa Ibu IX*, 2016, pp. 2488 – 2499.
- [4] J. . Badudu, *Sari Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima, 1998.
- [5] S. D. Damono, Suti. Jakarta: Kompas, 2015.
- [6] Sugihastuti, *Wanita di Mata Wanita, Perspektif Sajak-sajak Toeti Heraty*. Bandung: Nuansa, 2000.
- [7] T. Lubis, "Studying Characteristic and Identity Through Oral Literature in Malaynese," in *Seminar Internasional Sastra Lisan*, 2017, no. September, pp. 245 – 252.
- [8] S. Djajanegara, *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [10] T. Lubis, "Parallelisme dalam Wirid Yasin," in *Seminar Nasional: Kearifan Lokal dalam Perspektif Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2016, vol. 1, no. 1, pp. 93 – 98.
- [11] S. Hasrul, T. Lubis, and A. F. Abus, "Translation of Political Advertisements from Alas Language into Indonesian," *Lexeme J. Linguist. Appl. Linguist.*, vol. 4, no. 1, pp. 43–51, 2022.
- [12] A. P. Prabasmoro, *Budaya Feminis: Tubuh, Sastra, dan Budaya pop*. Yogyakarta: Jalaludin, 2017.
- [13] T. Lubis, "Metaphors in Acehnese Literature Work," in *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMLI) 2016*, 2016, pp. 861-864.